

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi mempunyai peranan penting dan strategis untuk menunjang kelancaran pembangunan dalam usaha mencapai tujuan pembangunan nasional sehingga dirasakan perlu mempunyai karakteristik yang mampu menjangkau seluruh pelosok wilayah daratan dan memadukan moda transportasi lainnya dan juga pelayanan yang selamat, aman, cepat, lancar, tertib, teratur, nyaman dan efisien. Hal ini akan menyebabkan adanya keragaman aktivitas yang ditimbulkan dan memberikan pengaruh terhadap mobilitas masyarakat akan berbagai keperluan usaha, bekerja, sekolah, maupun melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya.

Pada perkembangannya transportasi meningkat sesuai dengan tuntutan zaman seiring dengan tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dan taraf kehidupan. Dari beberapa jenis moda transportasi yang ada di Indonesia saat ini, salah satunya adalah Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan (ASDP).

Angkutan penyeberangan merupakan jembatan bergerak bagi jaringan transportasi yang terpisah oleh perairan dan belum adanya jalur darat yang memadai untuk dilalui. Keberadaan angkutan penyeberangan berperan penting untuk menunjang perkembangan ekonomi dan pembangunan di kedua daerah yang terpisah oleh perairan. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus diimbangi dengan pelayanan jasa yang baik. Pelayanan jasa yang baik meliputi sarana dan prasarana yang memadai, dan juga operasional pelabuhan yang baik.

Kebutuhan transportasi pada suatu daerah selain disebabkan oleh adanya interaksi aktifitas sosial dan ekonomi di daerah tersebut juga diikuti dengan keinginan manusia untuk melakukan perjalanan yang tidak pernah ada akhirnya dengan berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lainnya. Angkutan penyeberangan merupakan jembatan penghubung bagi jaringan

transportasi yang terpisah oleh perairan, dalam perkembangannya harus diimbangi dengan berbagai fasilitas sesuai kebutuhan kegiatan operasional angkutan penyeberangan.

Pelabuhan Penyeberangan di Provinsi Sumatera Barat masih menjadi prioritas utama untuk menghubungkan daerah yang terpisah oleh perairan. Kegiatan masyarakat pun tidak terlepas dari angkutan penyeberangan antara lain; kegiatan berdagang, berbelanja, bekerja, hingga berkunjung ke sanak saudara. Sumatera Barat mempunyai 3 Pelabuhan Penyeberangan yang salah satunya adalah Pelabuhan Penyeberangan Teluk Bungus yang terletak di Padang Selatan dan di kelola oleh BPTD Wilayah III Provinsi Sumatera Barat yang masih berstatus sebagai pelabuhan perintis.



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat (2021)

### **Gambar 1.1 Peta Wilayah Provinsi Sumatera Barat**

Pelabuhan Penyeberangan Teluk Bungus yang terletak di Kecamatan Bungus Teluk Kabung berjarak 12 km dari pusat Kota Padang. Pelabuhan penyeberangan ini termasuk kedalam Pelabuhan penyeberangan kelas II dikarenakan hanya melayani 1 trip/hari serta hanya 1 kapal/hari yang berangkat dari 3 kapal berukuran 500 GT yang ada dan volume angkutan penumpang kurang dari 1000 orang/hari dan kendaraan kurang dari 250 unit/hari. Pelabuhan Penyeberangan Teluk Bungus yang dikelola

oleh pihak BPTD Wilayah III Sumatera Barat dan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Padang. Pelabuhan Teluk Bungus merupakan titik simpul yang menghubungkan daerah yang ada di Sumatera Barat. Pelabuhan Teluk Bungus yang mulai beroperasi di Sumatera Barat pada Tahun 1994.

Pada pelabuhan penyeberangan Teluk Bungus terdapat 4 (empat) lintasan yaitu Padang – Sikakap, Padang – Sikabalu, Padang – Siberut, Padang – Tua Pejat, dikarenakan banyaknya permintaan kendaraan yang akan menyeberang pada lintasan Padang – Tua Pejat dengan jarak 84 mil dengan waktu tempuh 10 jam dilayani hanya 2 trip/minggu yaitu hari Kamis dan hari Minggu. Adapun kapal yang melayani lintasan Padang – Tua Pejat ini yaitu KMP. Gambolo, KMP. Ambu Ambu, dan KMP. Tanjung Burang.

Banyaknya permintaan kendaraan yang akan menyeberang ke Tua Pejat seringkali menyebabkan banyaknya antrian kendaraan yang akan menyeberang dan membuat beberapa kendaraan tidak dapat dimuat pada hari itu sehingga harus menunggu pemberangkatan di trip selanjutnya. Seperti yang diamanahkan dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 104 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Angkutan Penyeberangan bahwa apabila faktor muat rata-rata lebih dari 65% maka dapat dipertimbangkan untuk melakukan penambahan kapasitas angkut sebagai upaya peningkatan layanan bagi pengguna jasa angkutan penyeberangan. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka dalam penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) diambil Judul **“TINJAUAN PENJADWALAN DAN KAPASITAS KAPAL LINTASAN PADANG – TUA PEJAT DI PELABUHAN PENYEBERANGAN TELUK BUNGUS KOTA PADANG SUMATERA BARAT”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setelah diadakan pengamatan langsung dilapangan maka dapat disimpulkan dalam perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah jumlah kapasitas angkut eksisting pada lintasan Padang - Tua Pejat ?
2. Bagaimanakah faktor muat kapal pada lintasan Padang - Tua Pejat sesuai dengan peraturan yang terbaru ?
3. Bagaimanakah pola penjadwalan yang diterapkan pada lintasan Padang – Tua Pejat telah sesuai dengan kondisi saat ini ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

#### **1.3.1 Tujuan.**

Tujuan penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW), antara lain adalah:

- a. Mengetahui jumlah kapal yang sesuai dengan kebutuhan pada Pelabuhan Penyeberangan Teluk Bungus untuk lintasan Padang – Tua Pejat.
- b. Mengetahui faktor muat kapal di Pelabuhan Penyeberangan Teluk Bungus dengan peraturan yang terbaru.
- c. Mengetahui bentuk pengaturan atau penjadwalan yang mampu mengoptimalkan kinerja pelabuhan.

#### **1.3.2 Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Taruna
  - a. Penulisan ini bermanfaat sebagai sarana untuk mengaplikasikan semua ilmu pengetahuan di bidang ASDP khususnya tentang penjadwalan dan kapasitas angkut pada kapal lintasan Padang - Tua Pejat.
  - b. Menambah ilmu pengetahuan mengenai penjadwalan angkutan penyeberangan lintasan Padang - Tua Pejat di pelabuhan Teluk Bungus dalam penulisan sebuah karya ilmiah dan penelitian ini diharapkan mendorong penelitian berikutnya untuk menjadi lebih sempurna.
2. Bagi Lembaga Pendidikan

Penulisan ini sebagai media informasi dalam meningkatkan pengetahuan serta analisa masalah yang sering terjadi dalam penyelenggaraan angkutan sungai, danau dan penyeberangan kepada seluruh civitas akademik Politeknik Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan mengenai kondisi Pelabuhan Penyebrangan Teluk Bungus sebagai bahan referensi dalam pengembangan dan peningkatan pembangunan Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan yang dirangkum dalam suatu karya ilmiah.

### 3. Bagi Instansi Pemerintah

Bagi Instansi Pemerintah terutama BPTD Wilayah III Provinsi Sumatera Barat dan PT.ASDP Indonesia Ferry(Persero), Penulisan ini dapat menjadi bahan evaluasi frekuensi dan penjadwalan kapal yang beroperasi pada lintasan Padang - Tua Pejat untuk meningkatkan pelayanan terhadap pengguna jasa di Pelabuhan Penyeberangan Teluk Bungus.

## 1.4. Ruang Lingkup Pembatasan

Agar pokok permasalahan yang dibahas dalam Kertas Kerja Wajib (KKW) tidak menyimpang dan meluas dari fokus penelitian, maka diperlukan adanya pembatasan :

1. Penelitian ini dilakukan di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat pada Pelabuhan Penyeberangan Teluk Bungus dimana pelabuhan yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah Penyebrangan Teluk Bungus yang dibawah naungan BPTD Wilayah III Provinsi Sumatera Barat.
2. Masalah yang dibahas mengenai penjadwalan dan kapasitas angkut kapal, sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 104 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Angkutan Penyeberangan bahwa apabila faktor muat rata-rata lebih dari 65% maka dapat dipertimbangkan untuk melakukan penambahan kapasitas angkut sebagai upaya peningkatan layanan bagi pengguna jasa angkutan penyeberangan.

3. Analisa yang digunakan yaitu analisa penjadwalan dengan menggunakan rumusan dan dilakukan pengambilan objek berupa gambar dan melakukan *survey* di pelabuhan dengan menggunakan formulir yang berlandaskan pada Peraturan Menteri Perhubungan No. 104 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Angkutan Penyeberangan.

### 1.5 Keaslian

Dalam penelitian ini digunakan pembandingan yang relevan agar hasil yang didapat lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Perbedaan analisa ini secara rinci, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Keaslian Penelitian**

Nama Penulis Angkatan	Judul KKW	Perbedaan		
		Lokasi	Identifikasi Masalah	Analisa
Sheila Trinanda S Angkatan XXVII	Evaluasi Penjadwalan Kapal Lintasan Kupang – Larantuka di Pelabuhan Penyeberangan Bolok Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur	BPTD Wilayah XIII Provinsi Nusa Tenggara Timur	Pola penjadwalan yang diterapkan pada lintasan Kupang– Larantuka belum sesuai dengan kondisi saat ini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisa <i>load factor</i></li> <li>• Analisa frekuensi keberangkatan kapal ideal</li> <li>• Analisa jadwal</li> </ul>
M Ramadhan Setiawan Angkatan XXIX	Tinjauan Penjadwalan dan Kapasitas Kapal Lintasan Padang – Tua Pejat di Pelabuhan Penyeberangan Bungus Kota Padang Sumatera Barat	BPTD Wilayah III Provinsi Sumatera Barat	Penjadwalan terkendala keberangkatannya seringkali menyebabkan banyaknya antrian kendaraan yang akan menyeberang dan membuat beberapa kendaraan tidak dapat dimuat pada hari itu sehingga harus menunggu pemberangkatan di trip selanjutnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisa <i>load factor</i></li> <li>• Analisa jadwal</li> <li>• Analisa Penentuan jumlah armada yang ideal</li> <li>• Analisa keberangkatan Kendaraan pengguna jasa</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa Penulis (2021)